

675/ Seni Karawitan

**LAPORAN PENELITIAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)
(HIBAH BERSAING)**



**KOMPOSISI KARAWITAN
DWI GANGSA**

Oleh:

Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M.Sn., NIDN. 0005045906

Anggota:

Dra. Sutrisni, NIDN. 0023086302

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2062.K/K.14.11.1/PL/2013, tanggal 20 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	734/kw/ki/2019
KLAS	
TERIMA	20-0-2019
	110 A

675/Seni Karawitan

**LAPORAN PENELITIAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)
(HIBAH BERSAING)**



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Komposisi Karawitan Dwi Gangsa...



PKW14080739

**KOMPOSISI KARAWITAN
DWI GANGSA**

Oleh:

Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M.Sn., NIDN. 0005045906

Anggota:

Dra. Sutrisni, NIDN. 0023086302


Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2062.K/K.14.11.1/PL/2013, tanggal 20 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : KOMPOSISI KARAWITAN DWI GANGSA
Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : Drs R BAMBANG SRI ATMOJO M. Sn.
NIDN : 0005045906
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Seni Karawitan
Nomor HP :
Surel (e-mail) : bambang.sriatmojo@yahoo.com
Anggota Peneliti (1)
Nama Lengkap : Dra. SUTRISNI M.Sn.
NIDN : 0023086302
Perguruan Tinggi : INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 30.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 60.000.000,00

Mengetahui
Dekan FSP ISI Yogyakarta


(Prof. Dr. I. Wayan Dana, S.S.T., M. Hum)
NIP/NIK 19560308 197903 1001

Yogyakarta, 4 - 12 - 2013,
Ketua Peneliti,


(Drs R BAMBANG SRI ATMOJO M. Sn.)
NIP/NIK 195904051990021001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian


(Dr. Sunarto, M.Hum)
NIP/NIK 195707091985031004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN/ MONEV
PENELITIAN TAHUN 2013
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

Pada hari ini *Senin* tanggal *28* bulan *Oktober*
tahun *Dua ribu tiga belas* saya:

Nama : *Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M. Sn.*
Unit Kerja : *Jurusan Karawitan, FSP, ISI Yogyakarta*
Judul penelitian : *Komposisi Karawitan Dwi Gangsa*


Skim penelitian ① BOPTN 2. Hibah Bersaing 3. Fundamental
4. MP3EI 5. Stranas 6. Unggulan PT
7. Kompetensi

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian tahun 2013 pada seminar / pemantauan / monev penelitian pada Lembaga Penelitian ISI, Yogyakarta, dengan nama reviewer internal maupun eksternal sebagai berikut.


No.	Jenis Monev	Tanggal Pelaksanaan	Nama Reviewer	Tanda Tangan
1.	Internal	<i>28-10-2013</i>	<i>Dr. H. Hensapandi, SST., MS.</i>	<i>1</i>
2.	Eksternal			<i>2.</i>

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengetahui
Ketua LPT ISI Yogyakarta


Dr. Sunarto, M.Hum
NIP 19570709 198503 1 004

Peneliti


Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M. Sn.
NIP 19590405 199002 1 001

RINGKASAN

Dwi Gangsa berasal dari bahasa kawi, *dwi* berarti dua, sedangkan *gangs* adalah gamelan. Komposisi Karawitan Dwi Gangsa menggunakan medium dua ensembel gamelan yaitu Gamelan Sekaten dan sebagian *ricikan* Gamelan Ageng antara lain gender barung, gender penerus, gambang, rebab, siter, suling, kemanak, tambur dan kenong jawa. Dua ensembel gamelan yang berbeda fungsi dan karakter ini dipadukan menjadi satu untuk mengungkapkan rasa estetis musikal hasil penciptaan.

Perpaduan antara kedua ensembel gamelan yang berlainan tersebut, salah satunya juga ditujukan sebagai sebuah media simbolik. Dimana di dalam penyimbolan tersebut terdapat pemaknaan tentang multikulturalisme, yakni bagaimana dua atau lebih hal yang berlainan mampu berbaur menjadi satu dan menciptakan sebuah komposisi yang harmonis dan dinamis. Pada akhirnya, melalui pesan tersebut karya ini dihadirkan untuk dinikmati semua khalayak masyarakat dengan membawa pesan akan pentingnya arti persatuan, kebersamaan, kemanunggalan dalam keplurallitasan Indonesia. Konsep *manunggaling*, telah diperluas konteksnya tidak hanya tentang bagaimana manusia menjadi satu dengan Tuhannya (*Hablum Minallah*) melainkan juga bagaimana manusia dapat bersatu dengan manusia-manusia lainnya (*Hablum Minannas*). Berdasarkan pada keinginan yang kuat untuk mewujudkan konsep ini, maka diciptakanlah Komposisi Karawitan Dwi Gangsa dengan tema karya manunggal.

PRAKATA

Sembah dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmatNya laporan “Komposisi Karawitan Dwi Gangsa” yang dibiayai DIPA ISI Yogyakarta tahun 2013 melalui Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa tanpa bimbingan dan dukungan berbagai pihak, penciptaan ini tidak akan terwujud sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sunarto, M.Hum., selaku Ketua Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi motivasi dan kesempatan pada penulis.
2. Bapak Dr. H. Hersapandi, SST., MS., selaku reviewer yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam karya ini.
3. Bapak Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum., selaku Dekan dan Bapak Drs. Subuh, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berkenan memberikan ijin penggunaan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam berkarya.
4. Bapak-Ibu staf Pengajar dan para mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mendukung karya ini.

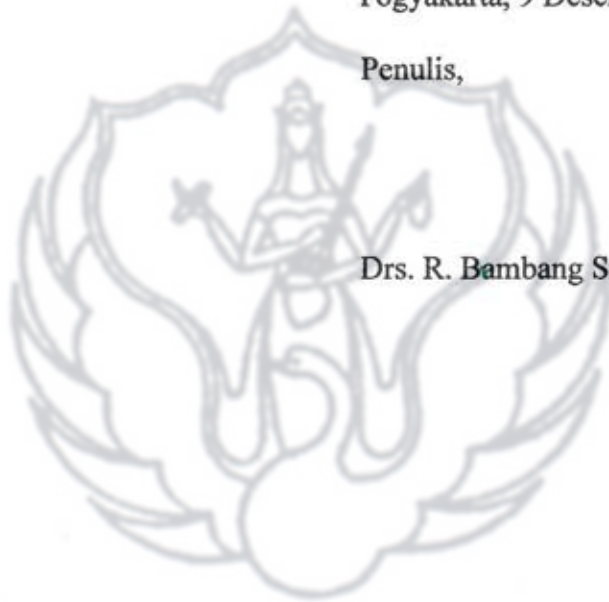
5. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya karya ini.

Akhir kata, semoga penulisan laporan penciptaan ini berguna bagi seluruh pembaca, khususnya bagi masyarakat seni karawitan. Meskipun di dalam mengerjakan dengan sekuat tenaga dan pikiran, penulis menyadari bahwa karya ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu segala tegur sapa dari manapun datangnya, akan penulis terima dengan senang hati demi kemajuan dimasa mendatang.

Yogyakarta, 9 Desember 2013

Penulis,

Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M.Sn.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. TINJAUAN SUMBER PENCIPTAAN.....	4
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT.....	7
BAB IV. METODE PENCIPTAAN.....	8
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

1. Gelar, lembaga dan nama tempat

KPH	: Kanjeng Pangeran Haryo
KRT	: Kanjeng Raden Tumenggung
KMT	: Kanjeng Mas Tumenggung
RNG	: Raden Ngabei
RW	: Raden Wedana
MW	: Mas Wedana
RL	: Raden Lurah
ML	: Mas Lurah
RB	: Raden Bekel
MB	: Mas Bekel
ISI	: Institut Seni Indonesia
FSP	: Fakultas Seni Pertunjukan
ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
ASTI	: Akademi Seni Tari Indonesia
STSI	: Sekolah Tinggi Seni Indonesia
SMKI	: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia
KHP	: Kawedanan Hageng Punakawan
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Istilah dalam tafsir naskah, teknik tabuhan serta nama *sekaran*

Bk : *Buka*

Lb : *Lamba*

Dd : *Dados*

Pd : *Pangkat dhawah*

Dw : *Dhawah*

Bl : *Balungan*

Vk : *Vokal*

Ger : *Gerongan*

Ckp : *Cakepan*

Dm : *demung*

Sr : *Saron*

Pk : *Peking*

Bn : *Bonang*

Bd : *Bedug*

Br : *Barung*

Pn : *Penerus*

Tb : *Tambur*

Sp : *Sampur/Bende*

Gd : *Gending*

BST : *Bawa Sekar Tengahan*

Ldr : *Ladrang*

Sk : *Sekaran*



Sgt : *Singget*
Ks : *Kengser*
Kct : *Kicat*
MLk : *Malik*
Mg : *Magak*
Mpl : *Mipil*
Ppl : *Pipilan*
Ngpl : *Ngaplak*
Adg : *Andhegan*
Npn : *Nampani*
Slh : *Seleh*
Kd : *Kendang*
Lr : *Laras*
Pl : *Pelog*
Sl : *Slendro*
Pt : *Patet*
Br : *Barang*
Sng : *Sanga*
Mny : *Manyura*
Ir : *Irama*
Pa : *Putra*
Pi : *Putri*
Ump : *Umpak*



Swk : *Suwuk*
Mbl : *Mbalung*
Khs : *Khusus*
Mrg : *Miraga*
Rbt : *Rambatan*
Ayk : *Ayu kuning*
Ayy : *Ayo-ayo*
PG : *Puthut Gelut*
Pt Smd : *Puthut Semedi*
OB : *Ora butuh*
Kc : *Kacaryan*
Kc 2 gtr: *Kacaryan 2 gatra*
Gt : *Gantungan*
Gk : *Gendhuk kuning*
Cm : *Cengkok mati*
Jk : *Jarik kawung*
El-el : *Ela-elo*
KK Kpy: *Kutuk Kuning Kempyung*
Dby-dby: *Debyang-debyung*
Dll ag : *Dualolo ageng*
Dll al : *Dualolo alit*
Ddk ag : *nDuduk ageng*
Ddk al : *nDuduk alit*

B. Daftar Simbol

1. Kolotomik

- : Kempyang

+ : Ketuk

~ : Kenong

∪ : Kempul

∩ : Siyem/Suwukan

○ : Gong

◇ : Sampur kanan

∅ : Sampur kiri

|| || : Pengulangan



BAB I

PENDAHULUAN

Seni karawitan sebagai hasil kreativitas manusia tidak bersifat statis, tetapi senantiasa berkembang dari jaman ke jaman mengalami perubahan atau pembaharuan. Menurut Bagong Kussudiardja adanya perubahan dalam seni pada umumnya, karena manusia pada dasarnya tidak dapat hidup terus menerus dengan satu tradisi yang tidak pernah berubah-ubah (Bagong Kussudiardja, 1993:78). Dalam perkembangannya, seni karawitan telah mengalami berbagai perubahan sesuai dengan keperluan dan estetik musikal. Karawitan memiliki keragaman ensembel, fungsi, bentuk lagu, pola penyajian, irama, garap instrumen, garap vokal yang sangat terbuka dan lentur digarap sebagai objek penciptaan dengan berbagai kemungkinan untuk dikembangkan dan diolah kembali.

Pada penyajian karawitan tradisi biasanya dalam mengungkapkan sebuah musikal hanya menggunakan satu ensembel gamelan misalnya Gamelan *Ageng*, Gamelan Wayangan, Gamelan Gadhon, Gamelan Siteran, Gamelan Monggang, Carabalen, Kodhok Ngorek dan Gamelan Sekaten. Pada penciptaan komposisi karawitan ini akan menggunakan medium dua ensembel gamelan yaitu Sekaten dan sebagian *ricikan* Gamelan *Ageng*. Gamelan Sekaten (Sekati) di Kraton Kasultanan Yogyakarta dan Kraton Kasunanan Surakarta merupakan gamelan sakral yang khusus dimainkan pada acara memperingati kelahiran Nabi Muhammad S.A.W. mulai tanggal 6 sampai dengan 12 Maulud di halaman Masjid Agung. Gamelan Sekaten terdiri dari beberapa *ricikan* yakni: bonang, demung,

saron, peking, kempyang, sampur/bendhe, bedhug dan gong. Adapun Gamelan *Ageng* merupakan ensembel yang mempunyai jumlah *ricikan* sangat besar atau banyak dan mempunyai fungsi sangat fleksibel yang dapat dimainkan pada beberapa konteks sajian. Gamelan *Ageng* secara lengkap terdiri dari beberapa *ricikan* yakni: gender barung, gender penerus, slenthem, rebab, gambang, siter, suling, kendang (kendang bem, batangan, ketipung), bedug, demung, saron, peking, bonang (bonang penembung, barung dan penerus), ketuk-kenong, kempul-gong. Pada penciptaan komposisi karawitan ini akan menggunakan Gamelan Sekaten dengan nama Pitutur Jati milik Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pitutur Jati bukan gamelan sakral yang disajikan pada upacara khusus seperti milik kedua kraton tersebut di atas, tetapi merupakan sarana pembelajaran mahasiswa dalam mempelajari gending-gending sekaten. Oleh karena itu penciptaan ini menggunakan Gamelan Sekaten yang dipadukan dengan sebagian *ricikan* Gamelan *Ageng* diantaranya gender barung, gambang, suling, siter, rebab, kenong japan dan ditambah kemanak dan tambur. Maka komposisi karawitan ini diberi judul “Dwi Gangsa”. Dwi berarti dua, sedangkan gangsa adalah gamelan. Dua ensembel gamelan yang berbeda fungsi dan karakter ini dipadukan menjadi satu untuk mengungkapkan rasa estetik musikal hasil penciptaan.

Perpaduan antara kedua ensembel gamelan yang berlainan tersebut, salah satunya juga ditujukan sebagai sebuah media simbolik. Dimana di dalam penyimbolan tersebut terdapat pemaknaan tentang multikulturalisme, yakni bagaimana dua atau lebih hal yang berlainan mampu berbaur menjadi satu dan

menciptakan sebuah komposisi yang harmonis dan dinamis. Pada akhirnya, melalui pesan tersebut karya ini dihadirkan untuk dinikmati semua khalayak masyarakat dengan membawa pesan akan pentingnya arti persatuan, kebersamaan, kemanunggalan dalam kepluralitasan Indonesia. Konsep *manunggaling*, telah diperluas konteksnya tidak hanya tentang bagaimana manusia menjadi satu dengan Tuhannya (Hablum Minallah) melainkan juga bagaimana manusia dapat bersatu dengan manusia-manusia lainnya (Hablum Minannas). Berdasar pada keinginan yang kuat untuk mewujudkan konsep ini, maka diciptakanlah Komposisi Karawitan Dwi Gangsa dengan tema karya Manunggal.

